

Bimbingan Belajar Metode Demonstrasi Sebagai Upaya Meningkatkan Kecakapan Beribadah Pada Anak Di Desa Tentenan Barat Pamekasan

Ishlakhatu Sa'idah, Khairul Anam, Fitriatus Zahroh, Moh. Iqbalurrozi
Febriansyah

Institut Agama Islam Negeri Madura

ishlakhatu@iainmadura.ac.id

Riwayat Artikel:

Dikirim: 18-10-2023

Direvisi: 20-11-2023

Diterima: 28-12-2023

Abstract: *This tutoring activity was carried out because of findings regarding a lack of worship skills among children in Tentenan Barat Pamekasan Village. Many children in Tentenan Barat village do not know the names of the prayer movements they have been doing. After observations, interviews, and FGDs (focus group discussions) with village officials and several communities, this happened because the average community in this village was busy working from morning to evening, which resulted in a lack of assistance to children during their developmental stages. This tutoring activity uses the demonstration method to make it easier to improve children's worship skills. This service is carried out using the ABCD method, which contains the stages of inculturation, discovery, dreaming, defining, and designing destiny. As a result, this tutoring activity makes children know the correct prayer movements and readings. They show good progress in practicing the readings and prayer movements. However, they still need further assistance from their parents so that their development is more optimal.*

Keyword

Tutoring; Demonstration Method; Worship Skills.

Abstrak: Kegiatan bimbingan belajar ini dilaksanakan karena adanya temuan mengenai kurangnya kecakapan ibadah pada anak di Desa Tentenan Barat Pamekasan. Banyak anak di desa tentenan barat ini tidak mengetahui nama gerakan salat yang selama ini mereka lakukan. Setelah observasi, wawancara, dan FGD (*Focus Group Discussion*) dengan perangkat desa dan beberapa masyarakat, hal ini terjadi karena rata-rata masyarakat di desa ini sibuk bekerja dari pagi sampai sore hari yang berdampak kurangnya pendampingan pada anak di masa perkembangannya. Kegiatan bimbingan belajar ini menggunakan metode demonstrasi agar lebih mudah dalam meningkatkan kecakapan ibadah anak. Pengabdian ini dilaksanakan dengan metode ABCD yang berisi tahap yaitu *inkulturasi, discovery, dream, define and design, destiny*. Hasilnya, kegiatan bimbingan belajar ini membuat anak mengetahui gerakan dan bacaan salat yang baik dan benar. Mereka menunjukkan perkembangan yang baik dalam mempraktekkan bacaan dan gerakan salat. Namun, mereka masih memerlukan pendampingan lanjutan dari orang tua agar perkembangan lebih maksimal

Kata Kunci:

Bimbingan Belajar; Metode Demonstrasi; Kecakapan Beribadah

Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan, fungsi sosial, sebagai bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup (Ruslang, 2014). Dalam ruang lingkup Islam, Pendidikan Agama Islam merupakan hal

mendasar yang wajib dipelajari oleh semua umat Islam sejak dini, yang tentunya itu diberikan oleh keluarga khususnya orang tua. Menurut Rusdiana, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa kepada Allah Swt, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan pembelajaran agama Islam dari petunjuk Alquran dan hadits, dengan pendekatan kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, dan pengalaman peserta didik (Miftakhuddin, 2020). Salah satu pendidikan agama Islam yang perlu diberikan sejak dini oleh orang tua pada anaknya yaitu tentang ibadah. Hal ini dimaksudkan agar meningkatkan kecakapan ibadah anak dan membentuk anak menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia.

Kecakapan ibadah yang dimaksud disini adalah pengetahuan dan kemampuan anak dalam mempraktekkan gerakan sholat dengan baik dan benar beserta bacaan-bacaannya. Ibadah sholat merupakan salah satu gambaran dari ketaqwaan seorang muslim. Shalat dilakukan untuk mengingat Allah dan mencegah dari perbuatan keji dan mungkar atau maksiat (Hakim, 2014). Ibadah sholat perlu ditanamkan sejak usia dini karena beberapa hal diantaranya; sholat merupakan hal utama dalam Agama Islam, pada masa usia dini anak sangat mudah meniru karena masa pertumbuhan awal anak yang disebut golden age (Munif & Kulsum, 2022). Penting bagi keluarga yang tinggal bersama anak terutama orang tua untuk mengontrol perkembangan anak dalam hal kecakapan ibadah. Kecakapan ibadah merupakan aspek penting dalam kehidupan seorang muslim sejak usia dini. Anak-anak diajarkan untuk beribadah kepada Allah SWT sebagai cara untuk mendekatkan diri kepada-Nya dan membentuk karakter yang baik. Jika pendidikan tentang ibadah sholat ditanamkan sejak dini, maka kelak mereka akan menjadi generasi yang tetap memegang teguh iman dan taqwa kepada Allah SWT.

Namun, dalam perkembangan zaman yang cepat ini dapat merubah lingkungan yang semakin kompleks, tantangan dalam memastikan anak-anak memperoleh kecakapan ibadah yang baik semakin meningkat. Banyak orang tua dan pendidik menghadapi kesulitan dalam membimbing anak-anaknya mereka untuk beribadah dengan benar dan konsisten. Memberikan pelajaran ibadah shalat terhadap anak usia dini tidaklah mudah, karena pada umumnya seorang anak itu mudah merasa bosan dan jenuh. Kadang anak akan patuh dan menurut dengan apa yang di ajarkan guru di sekolahnya. Akan tetapi, kadang pula melawan dan menjadi marah jika ditegur gurunya (Nuraeni, 2014). Pada saat inilah pentingnya bimbingan oleh orang tua atau orang lain kepada anak di luar sekolah.

Bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan dari guru pembimbing kepada siswa dengan cara mengembangkan suasana belajar yang kondusif dan menumbuhkan kemampuan agar siswa terhindar dari dan atau dapat mengatasi kesulitan belajar yang mungkin dihadapinya sehingga mencapai hasil belajar yang optimal (Suherman, 2005). Hal ini mengandung arti bahwa para guru/guru pembimbing berupaya untuk memfasilitasi agar siswa dapat mengatasi kesulitan belajarnya dan sampai ada tujuan yang diharapkan.

Bimbingan belajar menurut Dewa Ketut Sukardi adalah proses bantuan yang diberikan

kepada individu agar dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam belajar sehingga setelah melalui proses perubahan dalam belajar mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal (Purwanto & Malini, 2022). Jadi, dapat dikatakan bahwa bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan kepada peserta didik dalam menyelesaikan masalah-masalah belajar yang dihadapi peserta didik, sehingga tujuan dari belajar akan tercapai. Bimbingan belajar adalah suatu kegiatan bantuan belajar kepada peserta didik agar dapat mencapai prestasi belajar secara optimal.

Pelaksanaan bimbingan belajar bisa menggunakan berbagai macam metode, salah satunya metode demonstrasi. Bimbingan belajar metode demonstrasi sebagai salah satu metode yang efektif untuk membantu anak-anak dalam mengembangkan kecakapan ibadah. Karena dalam penerapannya mengharuskan guru/pembimbing menjelaskan dan memperagakan topik yang dibahas, sedangkan siswa/peserta didik meniru apa yang diperagakan oleh guru/pembimbing disamping menyimak penjelasannya. Sehingga anak-anak dapat langsung menangkap penjelasan guru/pembimbing karena disertakan model atau contoh.

Di dalam suatu daerah tentunya terdapat anak-anak kecil yang kami ibaratkan bibit yang perlu dipupuk dengan hal-hal baik agar menjadi manusia berkarakter positif. Salah satu pupuk yang dimaksud ialah pengetahuan tentang tata cara melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. Hal ini perlu diperhatikan karena anak merupakan aset yang sangat bernilai. Di Desa Tentenan Barat terdapat anak-anak yang memiliki perbedaan karakter disetiap Dusunnya (Dusun Tentenan Barat, Dusun Bhejik, dan Dusun Banglajar). Setelah kami telusuri lebih lanjut mengenai kecakapan ibadah anak di Desa Tentenan Barat, mereka belum sempurna dalam gerakan sholat dan belum mengetahui nama dari gerakan sholat yang selama ini mereka laksanakan. Berdasarkan data tersebut, pada kegiatan pengabdian masyarakat ini kami melaksanakan kegiatan bimbingan belajar dengan metode demonstrasi guna meningkatkan kecakapan ibadah anak. Dengan metode ini, kami memberikan contoh yang jelas dan terarah tentang tata cara melakukan ibadah dengan benar, sehingga anak-anak dapat dengan mudah memahami dan menirunya.

Diharapkan hasil dari kegiatan ini akan memberikan kontribusi positif bagi pengembangan kecakapan ibadah anak-anak. Dengan meningkatkan pemahaman dan pelaksanaan ibadah yang benar sejak dini, anak-anak akan lebih mudah membentuk kebiasaan baik dalam beribadah yang akan mereka bawa hingga dewasa. Penelitian ini dapat menjadi landasan bagi pengembangan bimbingan belajar dan pendekatan lainnya yang dapat memperkuat kualitas kehidupan beragama anak-anak di masa depan.

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu metode *Asset-Based Community Development* (ABCD). Pendekatan ABCD merupakan suatu pendekatan pengabdian yang menitik fokuskan pada pengembangan aset dan potensi yang ada pada masyarakat. Dalam metode ABCD ini masyarakat dipandang sebagai kelompok yang memiliki segudang potensi yang bisa dikembangkan, bukan suatu kelompok yang

dibilang lemah tidak berdaya. Potensi yang dimiliki masyarakat tersebut dapat dijadikan kekuatan dalam menghadapi berbagai persoalan yang ada (Maulana, 2019). Jadi, dengan kata lain permasalahan yang ada ditengah-tengah masyarakat dapat ditangani dengan kekuatan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri.

Pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan aset merupakan sebuah alternatif dari konsep ABCD. Aset dalam konteks ini diberikan makna potensi yang dimiliki oleh masyarakat sendiri, dengan menggunakan potensi atau kekayaan yang dimiliki masyarakat dapat digunakan sebagai senjata pamungkas untuk melakukan program pemberdayaan. Potensi tersebut dapat berupa kekayaan yang dimiliki dalam diri (kecerdasan, kepedulian, gotong royong, kebersamaan, dan lain-lain) Ataupun dapat berwujud ketersediaan Sumber Daya Alam (SDA).

Pada penelitian ini kami memilih individu sebagai salah satu aset dalam konsep ABCD yang akan kami kembangkan. Seperti yang telah dipaparkan di atas, kecakapan ibadah anak menjadi sasaran yang akan kami kembangkan melalui bimbingan belajar dengan metode demonstrasi. Pada pelaksanaan pengabdian berbasis metode ABCD ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan.

Pertama; tahap inkulturasi. Tahap inkulturasi yaitu tahap awal dimana kami beradaptasi dengan lingkungan baru (lokasi pengabdian) untuk mencari data mengenai potensi dan aset serta kekuatan yang ada pada masyarakat. Penting untuk membangun komunikasi yang baik dengan masyarakat untuk memahami bagaimana tradisi yang ada di lokasi, mengetahui tokoh-tokoh, membangun kepercayaan, membangun kesepakatan dan kesepahaman. Sehingga nantinya bisa dirumuskan suatu alur untuk mengembangkan potensi dan aset dengan kekuatan yang ada. Kedua; tahap *discovery*. Tahap ini kami melakukan proses pencarian yang mendalam yaitu mengidentifikasi potensi dan aset desa dengan melakukan FGD (Focus Group Discussion) bersama perangkat desa dan interview ke beberapa masyarakat. Hal ini dilakukan untuk menemukan dan merumuskan kekuatan yang dimiliki masyarakat.

Ketiga; dream atau tahapan menentukan harapan, mimpi, capaian, keinginan, atau tujuan yang diharapkan masyarakat dalam mengembangkan asset dan potensi yang ada. Keempat; tahap analisis hasil temuan dan perencanaan. Tahap ini disebut juga tahap *define and design* yaitu tahap dimana kami menganalisis semua data yang kami temukan dan kemudian kami merancang kegiatan yang akan dilaksanakan berdasarkan data potensi dan aset yang telah ditemukan. Kelima; tahap pelaksanaan dari kegiatan yang sudah dirancang sebelumnya pada tahap ketiga. Jadi pelaksanaan kegiatan berdasarkan konsep yang sudah di desain sebelumnya.

Hasil

Kegiatan bimbingan belajar untuk meningkatkan kecakapan ibadah anak ini dilaksanakan 2 kali pertemuan pada tanggal 10 dan 12 Agustus 2023. Kegiatan ini dilaksanakan di Balai Desa Tentenan Barat yang di ikuti oleh 7 anak. Sesuai dengan metode yang dipilih yaitu ABCD, pelaksanaan KPM ini bertahap sebagai berikut:

1. Inkulturasi

Tahap inkulturasi yaitu tahap interaksi dan penyesuaian terhadap budaya masyarakat setempat. Tujuan dari tahap inkulturasi ini adalah masyarakat mengetahui maksud kehadiran mahasiswa KPM yaitu untuk mengenal lingkungan lokasi pengabdian agar bisa beradaptasi dengan masyarakat dan mulai menggali informasi mengenai aset, adat, budaya, kegiatan-kegiatan sosial-keagamaan yang dilakukan masyarakat Desa Tentenan Barat. Inkulturasi ini dilaksanakan beberapa kali sehingga informasi yang diperoleh bisa lebih jelas dan lengkap. Pada tahap inkulturasi ini kami bersilaturahmi kepada tokoh agama, masyarakat umum, dan diskusi semiformal mengenai beberapa hal sehingga diharapkan memperoleh informasi, diterima dengan baik, dan mendapatkan dukungan mengenai program yang akan dijalankan.

Adapun data yang kami peroleh pada tahap ini yaitu masyarakat di Desa Tentenan Barat ini rata-rata bekerja sebagai petani, pedagang dan lebih dominan pekerja di pabrik rokok yang setiap harinya berangkat pagi pulang sore dan perekonomian masyarakat sudah terbilang menengah ke atas. Kesibukan masyarakat terhadap pekerjaan menyebabkan kurangnya perhatian terhadap anak, sehingga mengakibatkan anak kurang terkontrol dalam hal kecakapan beribadah. Kecakapan beribadah merupakan kemampuan seseorang untuk melaksanakan ibadah dengan baik, benar, dan konsisten sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.

Masyarakat Desa Tentenan Barat mayoritas penganut agama islam. Dalam Islam kecakapan beribadah merujuk pada kemampuan seseorang untuk melaksanakan sholat dengan baik dan benar. Salah satu cara agar sholat kita menjadi baik dan benar yaitu dengan memperbaiki gerakan sholat. Hasil data yang kami peroleh menunjukkan beberapa anak di Desa ini belum mengetahui nama gerakan sholat beserta bacaannya, terbukti ketika kami menanyakan seperti apa gerakan i'tidal dan bacaannya mereka kebingungan. Kemudian setelah kami memberitahu bahwa i'tidal itu gerakan sholat berdiri setelah nunduk mereka langsung mengathui gerakan dan bacaan tersebut. Oleh karena itu kami melaksanakan kegiatan bimbingan belajar dengan metode demonstrasi untuk meningkatkan kecakapan ibadah anak di Desa Tentenan Barat.

2. *Discovery*

Proses *discovery* ini dilakukan melalui *Focus Group Discussion* (FGD) bersama Kepala Dusun Desa Tentenan Barat yang kebetulan saat itu ada di balai desa. Berdasarkan FGD tersebut kami mendapatkan informasi tentang aset lokal yang ada pada masyarakat di Desa Tentenan Barat. Ada empat aset di Desa Tentenan Barat yaitu aset individu, aset agama, aset sumber daya alam, dan Aset fisik. Aset individu adalah kegiatan menginventaris pengetahuan (*knowledge*), kecerdasan rasa (*empathy*), dan keterampilan (*skill*) individu yang dimiliki setiap warga dalam suatu komunitas (Ratnawati, 2018). Aset agama berupa kegiatan keagamaan termasuk tokoh-tokoh didalamnya. Aset agama di Desa Tentenan Barat yaitu pengajian sholawat nariyah, pengajian muslimat, tadarus Al-Qur'an rutin. Kemudian aset sumber daya alamnya yang diketahui yaitu tembakau musiman, dan buah pisang. Sedangkan aset fisik maksudnya adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan aset berwujud yang ada pada lokasi pengabdian. Aset ini mewakili unsur bangunan (seperti perumahan, pasar, sekolah, rumah sakit, dan sebagainya). Aset fisik di Desa Tentenan Barat terbilang banyak, diantaranya SDN Tentenan Barat, Yayasan TK at-

taqwa, Masjid Tentenan Barat, Musholla tempat belajar Al-Qur'an, Lapangan Futsal, dan beberapa bangunan lainnya.

Pada waktu itu juga kami mengusulkan kegiatan bimbingan belajar untuk anak TK-SD yang terbagi menjadi beberapa bidang pembelajaran, salah satunya yaitu mengenai bacaan dan praktek sholat. Tujuan dari bimbingan belajar dengan sub ini yaitu untuk meningkatkan kecakapan ibadah shalat anak. Kegiatan bimbingan belajar yang kami usulkan mendapat dukungan dari beberapa pejabat pemerintah desa dan masyarakat setempat. Kegiatan bimbingan belajar ini untuk mengembangkan aset individu berupa pengetahuan anak mengenai nama gerakan dan bacaan sholat. Sehingga nantinya anak-anak bisa cakap dalam beribadah.

3. *Dream*

Kesibukan warga tentunya akan mengurangi waktu bersama keluarga khususnya anak, sehingga untuk berkomunikasi dan mengontrol perkembangan anak kurang maksimal. Hasil observasi yang kami dapatkan yaitu anak-anak disini memiliki *attitude* yang kurang baik. Tentunya sebagai orang tua pasti menginginkan anaknya memiliki sikap dan perilaku yang baik. Sehingga kami disini mencoba membantu dengan kegiatan bimbingan belajar menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan kecakapan ibadah anak.

Dengan melakukan pendekatan untuk menyampaikan atau mengajarkan sesuatu dengan menunjukkan contoh itu dapat mempermudah untuk mengetahui nama gerakan dalam sholat. Jadi metode demonstrasi merupakan salah satu metode yang cocok untuk meningkatkan kecakapan ibadah anak dengan kondisi anak yang kurang memahami nama gerakan dalam sholat.

4. *Define and Design*

Pada tahap ini kami mulai merancang konsep bimbingan belajar yang akan kami laksanakan berdasarkan hasil data yang kami peroleh. Perencanaan diawali dengan musyawarah untuk menentukan sasaran bimbel, waktu pelaksanaan, tempat pelaksanaan, dan materi pembelajaran yang akan diajarkan nantinya. Bimbingan belajar ini untuk anak usia TK-SD, dan pelaksanaannya dua kali pertemuan pada minggu kedua yang bertempat di Balai Desa Tentenan Barat. Materi pembelajaran yang kami berikan yaitu tentang ibadah sholat seperti syarat-syarat shalat, rukun shalat, dan lainnya yang termaktub dalam selebaran.



Gambar 1. Musyawarah penentuan materi bimbingan belajar untuk meningkatkan kecakapan ibadah.

Langkah selanjutnya, kami cetak brosur dan mulai menyebar brosur ke kepala dusun sekaligus sosialisasi ke masyarakat sebagai pemberitahuan bahwa kami dari mahasiswa KPM akan mengadakan bimbingan belajar yang bertempat di balai desa.



Gambar 2. Pemberitahuan informasi kepada masyarakat akan dilaksanakannya bimbingan belajar di Balai Desa Tentenan Barat

Pemilihan kegiatan bimbingan belajar ini karena sasarannya mudah yaitu anak-anak. Selain itu, kegiatan ini untuk mengisi waktu luang anak-anak saat liburan berlangsung dimana anak-anak lebih banyak meluangkan waktu untuk bermain dan kurang aktivitas yang bermanfaat.

5. *Destiny*

Tahap ini adalah tahap dimana kami melaksanakan bimbingan belajar yang telah direncanakan. Pelaksanaan bimbingan belajar ini difokuskan pada bidang bacaan dan praktek shalat. Bimbingan belajar bacaan dan praktek shalat ini bertujuan untuk meningkatkan kecakapan ibadah anak dengan menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah suatu metode yang mengharuskan penggunaannya untuk memperagakan atau menampilkan suatu kegiatan di hadapan murid di dalam atau di luar ruangan (Akmal, 2018).

Demonstrasi yang dimaksud yaitu suatu metode mengajar yang mempertunjukkan bagaimana proses terjadinya sesuatu. Demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu anak didik untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta (data) yang benar atas pertanyaan-pertanyaan yang ada. Kelebihan dari metode demonstrasi adalah siswa dapat menghayati dengan sepenuh hati mengenai pelajaran yang diberikan, selain itu perhatian anak dapat terpusat pada hal penting yang didemonstrasikan (Akmal, 2018).

Metode demonstrasi adalah suatu strategi pengembangan dengan cara memberikan pengalaman belajar melalui perbuatan melihat dan mendengarkan yang diikuti dengan meniru pekerjaan yang didemonstrasikan. Jadi dalam suatu pembelajaran dengan metode demonstrasi murid akan mengikuti arahan sesuai apa yang disampaikan kami.



Gambar 3. Pelaksanaan bimbingan belajar bacaan dan praktek shalat menggunakan metode demonstrasi

Pada pelaksanaan bimbingan belajar bacaan dan praktek sholat guna meningkatkan kecakapan ibadah kami memberikan selebaran yang berisi materi tentang sholat. Pada pertemuan pertama kami menjelaskan terlebih dahulu tata cara sholat yang benar mulai dari berwudlu, niat sholat, syarat-syarat sholat, dan rukun sholat. Selanjutnya kami memperagakan gerakan sholat disertai bacaannya dan menginstruksikan kepada anak bimbingan untuk mengikuti gerakan kami. Pada waktu anak mempraktekkan, pada saat itu juga kami mengoreksi gerakan dan juga bacaan sholat mereka. Sehingga mereka langsung bisa mengetahui apa yang salah dari bacaan dan gerakan shalatnya. Kegiatan ini berlangsung khidmad dan anak-anak mengikutinya dengan penuh semangat dan antusias. Berikut tabel penilaian kecakapan ibadah anak dari bacaan dan gerakan shalatnya.

Tabel 1. Identifikasi tingkat kecakapan ibadah pada anak Desa Tentenan Barat

No	Nama	Takbiratul Ihram		Ruku'		I'tidal		Sujud		Duduk diantara dua sujud		Tahiyat akhir	
		B	G	B	G	B	G	B	G	B	G	B	G
1	Nadifa Ayu Rizky	v	x	v	v	v	x	v	x	v	x	v	x
2	Mundi Rotit Toyiyib	v	v	v	v	v	v	v	x	v	v	v	v
3	Bubas Sirotil Khoyriyah	v	x	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
4	Qurrotun Azzahra	v	x	v	v	x	v	v	x	v	x	v	x
5	Lazimatin Khoyriyah	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	x
6	Dita Eka Wardana	v	x	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
7	Ilham Fajri Maulana	v	x	v	v	v	v	v	x	v	x	v	x

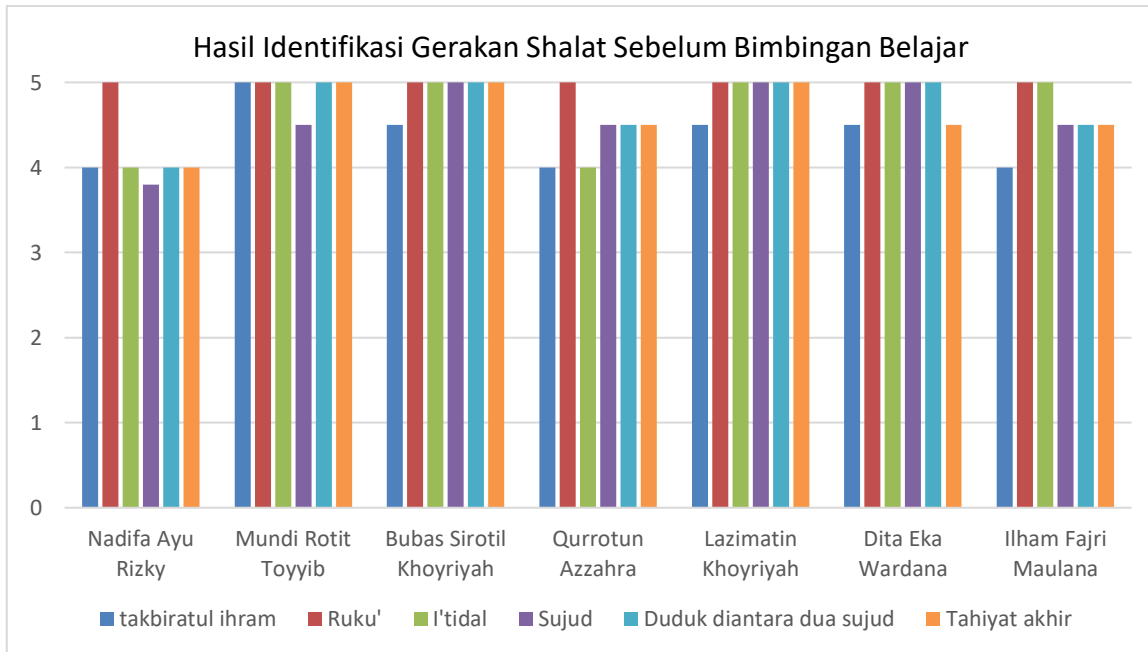
Keterangan :

- B** : Bacaan
- G** : Gerakan

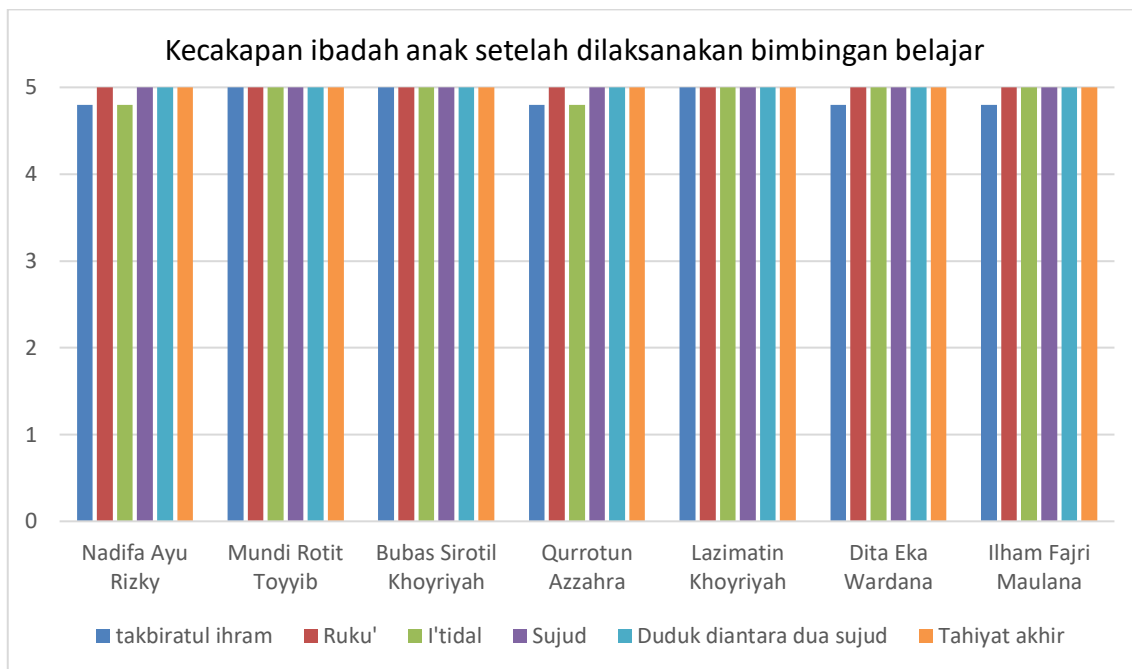
Dari tabel tersebut dapat dapat disimpulkan bahwa selain anak-anak bimbil tidak mengetahui nama gerakan sholat, banyak gerakan sholat mereka yang kurang tepat seperti gerakan takbiratul ihram, i'tidal, sujud, duduk diantaran dua sujud, dan tahiyat. Sehingga

perlu adanya bimbingan untuk memberikan mereka edukasi gerakan sholat yang baik dan benar. Pada saat itu juga kami mengoreksi dan langsung memperbaiki gerakan maupun bacaan sholat anak-anak yang salah.

Pada pertemuan kedua kami melakukan praktek lagi untuk melihat progres dari anak bimbel dan melakukan penilaian di akhir sesi untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai bacaan dan praktek sholat yang baik dan benar. Tujuan dari penilaian ini untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan kami membimbing anak-anak untuk cakap ibadah.



Sebelum dilaksanakan bimbingan belajar kami menemukan beberapa kekeliruan anak dalam gerakan shalat. Pada gerakan takbiratul ihram dan i'tidal secara garis besar anak keliru dalam posisi tangan saat diangkat. Pada gerakan sujud ada beberapa kesalahan yang dilakukan anak seperti posisi tangan untuk laki-laki menempel ke lantai, hidung masih diangkat, jari bagi laki-laki kurang renggang. Pada gerakan duduk diantara dua sujud dan tahiyat akhir kesalahan anak terletak pada posisi kaki dan badan yang terlalu bungkuk.



Setelah dilaksanakan bimbingan belajar menunjukkan bahwa ada peningkatan kecakapan ibadah pada anak. Mereka sudah paham dan mengetahui betul gerakan dan bacaan sholat yang baik dan benar. Akan tetapi, ada beberapa anak yang masih memerlukan pembiasaan agar bisa lebih menyempurnakan gerakan maupun bacaan sholatnya.

Kesimpulan

Kegiatan bimbingan belajar menggunakan metode demonstrasi ini membantu anak-anak di Desa Tentenan Barat dalam meningkatkan kecakapan ibadah dalam hal ini yaitu ibadah shalat. Melalui bimbingan belajar ini anak-anak mendapatkan tambahan pengetahuan mengenai nama gerakan dan bacaan sholat. Melalui kegiatan ini mereka juga belajar tata cara sholat yang baik dan benar berikut bacaannya. Jadi, semula anak-anak di di Desa Tentenan Barat ini memiliki masalah dalam gerakan sholat yang masih kurang tepat, dengan adanya bimbingan belajar ini mereka sudah bisa shalat dengan gerakan dan bacaan yang baik dan benar.

Daftar Referensi

Akmal, A. (2018). Penerapan Metode Demonstrasi dalam Menigkatkan Kemampuan Berwudhu Pada Kelompok B3 TK Islam Ylpi Marpoyan. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol.1 No (1), 63-78.

Annajih, Z. H., & Sa'idah, I. (2020). Pengembangan panduan permainan tradisional benteng untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa SDN Lawangan Daya

- Pamekasan. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 1(2), 129-140.
- Annajih, M. Z. H., & Sa'idah, I. (2023). Konsep Self-actualized Abraham Maslow: Perspektif Psikologi Sufistik. *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam*, 4(1), 43-52.
- Hakim, A. A., & Mubarok, J. (2000). *Metodologi Studi Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Miftakhuddin, M. (2020). Pengembangan Model Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Empati pada Generasi Z, J-PAI J. Pendidik. Agama Islam, 17(1), pp. 1-16.
- Munif, M., & Kulsum, U. (2022). Desain Video Vlog Dalam Menumbuhkembangkan Karakter Anak Usia Dini. *Manazhim: Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, Vol.4 No (1), 78-93.
- Nuraeni, N. (2014). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Ibadah Shalat Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas 3 di SDN Cipicung 05 Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor*. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah.
- Purwanto, M. B., & Malini, S. (2022). Kegiatan Bimbingan Belajar (Bimbel) Bahasa Inggris dan Matematika untuk Siswa Sd di Lingkungan rt. 29 rw. 10 Kelurahan 20 Ilir d. iv Kota Palembang. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.2 No (1).
- Ratnawati, S. R. (2018). Pemberdayaan Perempuan Berbasis Aset Individu Dalam Meningkatkan Ekonomi Kreatif Desa Tulung Sampung Ponorogo Melalui Pelatihan Pembuatan Produk Keterampilan Dari Tali Kur. *Proceedings of Annual Conference on Community Engagement*, 2, 106-121.
- Ruslang, (2014). *Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Shalat dan Rukun-Rukunnya Pada Peserta Didik Mis Baitullah Parangakecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto*. Skripsi, UIN Alauddin Makassar.
- Sa'idah, I. (2022). Kreativitas Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Minat Belajar Siswa. *DA'WA: Jurnal Bimbingan Penyuluhan & Konseling Islam*, 2(1).
- Sa'idah, I., & Annajih, M. Z. H. (2019). Perspektif Nilai Pesantren: Pengembangan Kualitas Pribadi Ideal Konselor. *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), 1-12.
- Suherman, U. (2005). *Bimbingan Belajar*. Univ. Pendidik. Indonesia.
- Maulana, M. (2019). Asset-Based Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat Di Desa Wisata Ledok Sambu Kaliurang. *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol.4 No.2, 259-278.

